



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Aku Sayang Kakak



Penulis : Ali Muakhir
Illustrator : Nonoy

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Aku Sayang Kakak



Aku Sayang Kakak

Penulis : Ali Muakhir

Ilustrator : Nonoy

Penyunting: Anis Rahmawati

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhammad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 MUA a	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Muakhir, Ali Aku Sayang Kakak/Ali Muakhir; Anis Rahmawati (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 22 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-895-0 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
---	--



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Bismillah...

Alhamdulillah, setelah dilakukan survei kecil-kecilan di sebuah sekolah dasar dan dibedah dalam *Pertemuan Penulis Bahan Bacaan Literasi Baca-Tulis* yang diadakan di Jakarta pada tanggal 24–27 April 2019, buku ini akhirnya siap dibaca dan siap membuat anak-anak bahagia.

Buku *Aku Sayang Kakak* ini bertujuan untuk menunjukkan pentingnya seorang adik menyayangi seorang kakak dan sebaliknya kepada anak-anak sekolah dasar kelas 1, 2, dan 3.

Saya harap melalui buku ini, anak-anak yang mempunyai adik atau kakak bisa saling menyayangi seperti tokoh dalam cerita ini.

Semoga buku ini bermanfaat dan semoga anak-anak bahagia setelah membacanya.

Bandung, 10 Mei 2019

Ali Muakhir

Aku Sayang Kakak



Ada dua orang kakak beradik,
bernama Ulil dan Awan.



Setiap malam,
Ulil dan Awan
belajar bersama.



“Kakak menggambar apa?”
tanya Ulil tiba-tiba.

“Gambar aku naik kursi roda,”
jawab Awan.



“Kakak mau pakai kursi roda?”

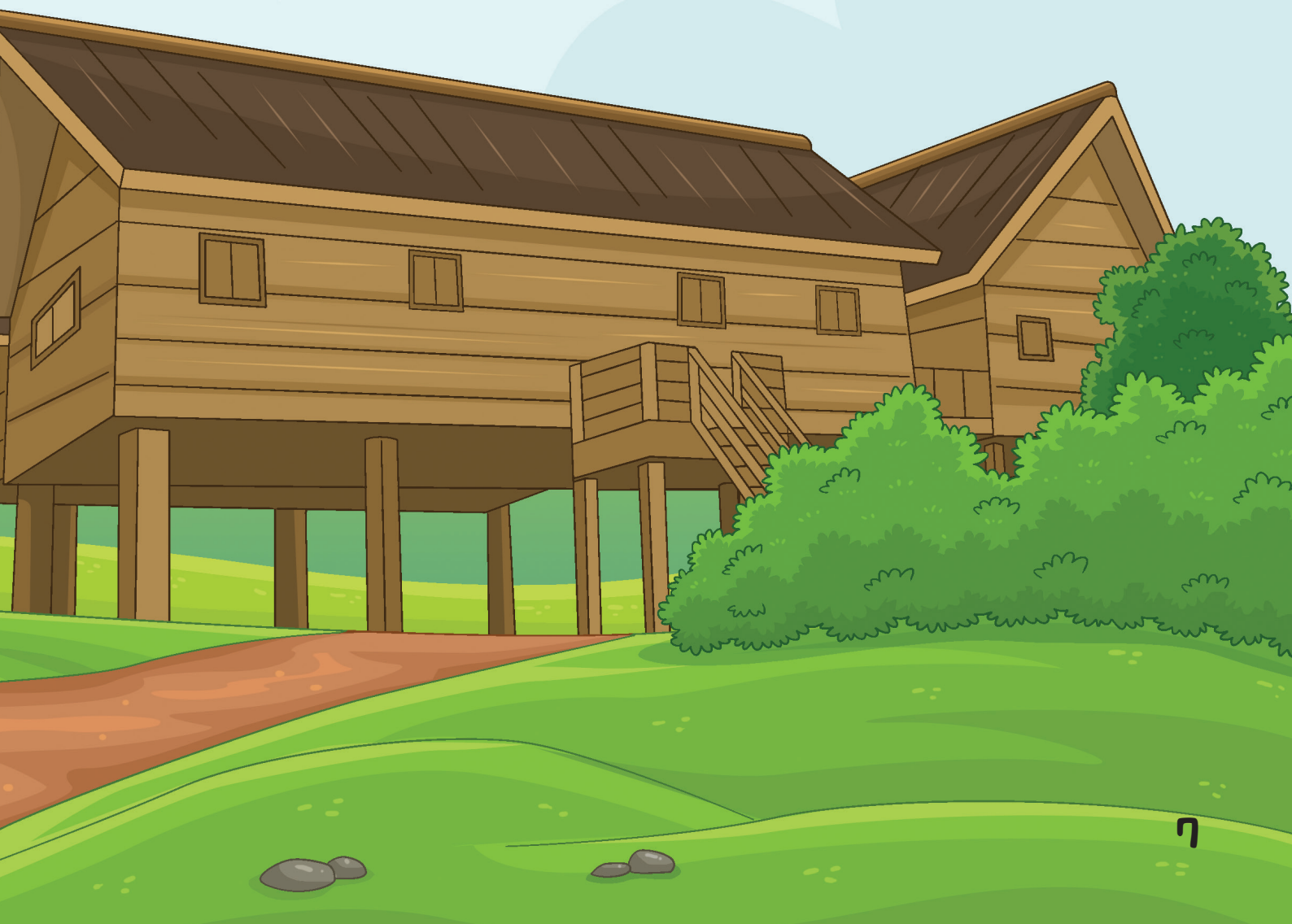
“Iya, biar tidak digendong kamu terus.”



Pada pagi hari Ulil menggendong
Awan pergi ke sekolah.



Ulil sangat menyayangi kakaknya.
Begitu pun Awan, sangat menyayangi adiknya.



Tiba di kelas, Ulil mendudukkan
Awan di kursinya.



Ulil kemudian berpamitan,
“Aku ke kelas, Kak,” katanya.
Awan mengangguk.



Sejak lahir Awan tidak punya kaki,
tetapi dia tetap bahagia seperti
anak-anak lain.



Awan senang belajar.
Awan senang melukis.
Bahkan, lukisannya sering menang lomba.



TENG!
TENG!



Sesaat setelah bel istirahat berbunyi,
Ulil dan Awan makan kue bersama.



Saat itulah Pak Somad datang.

“Bapak membawa kabar gembira,”
katanya.



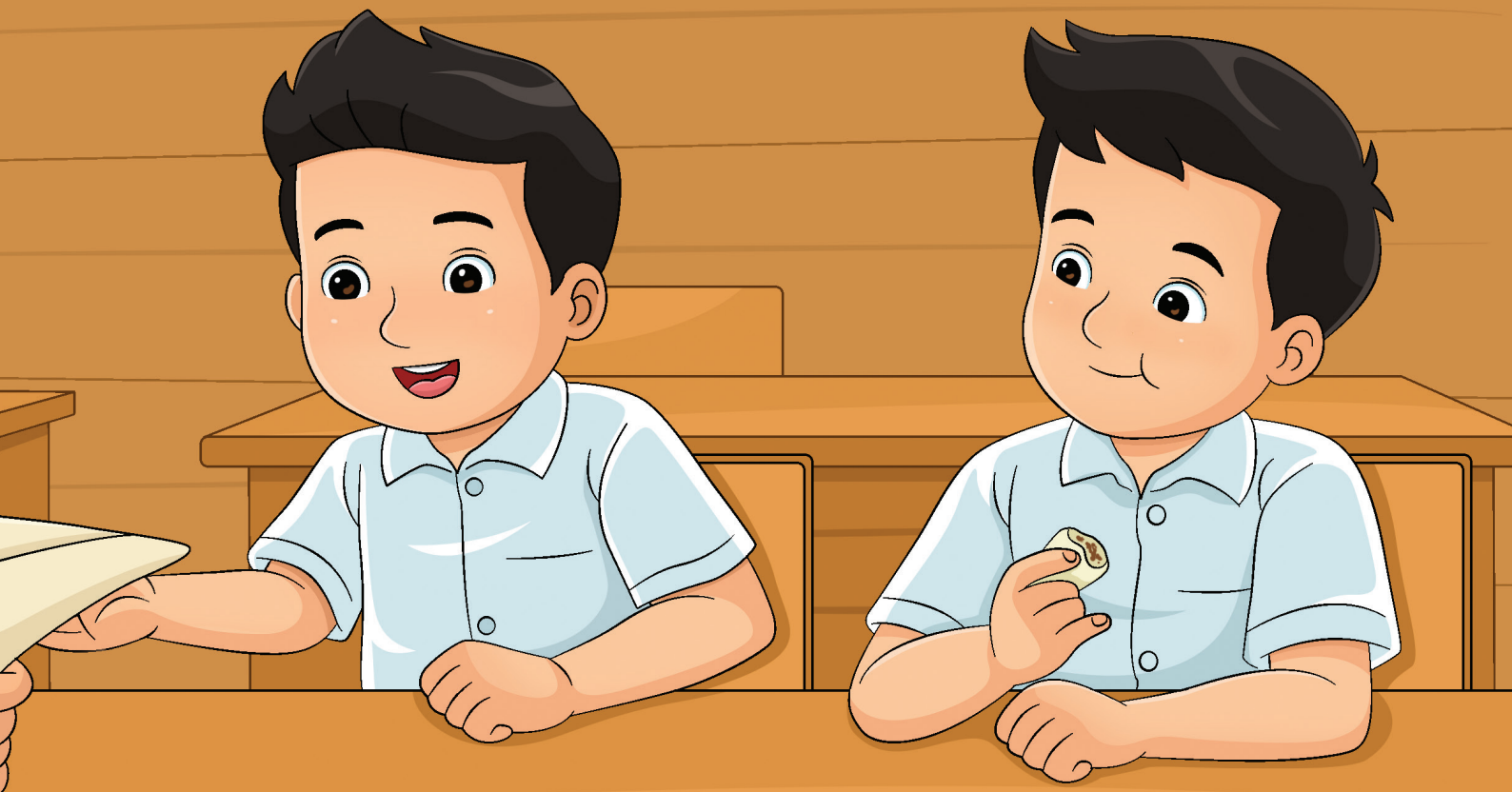
“Kabar apa, Pak?” tanya Awan.

“Lukisan kamu akan dipamerkan di Jakarta.”

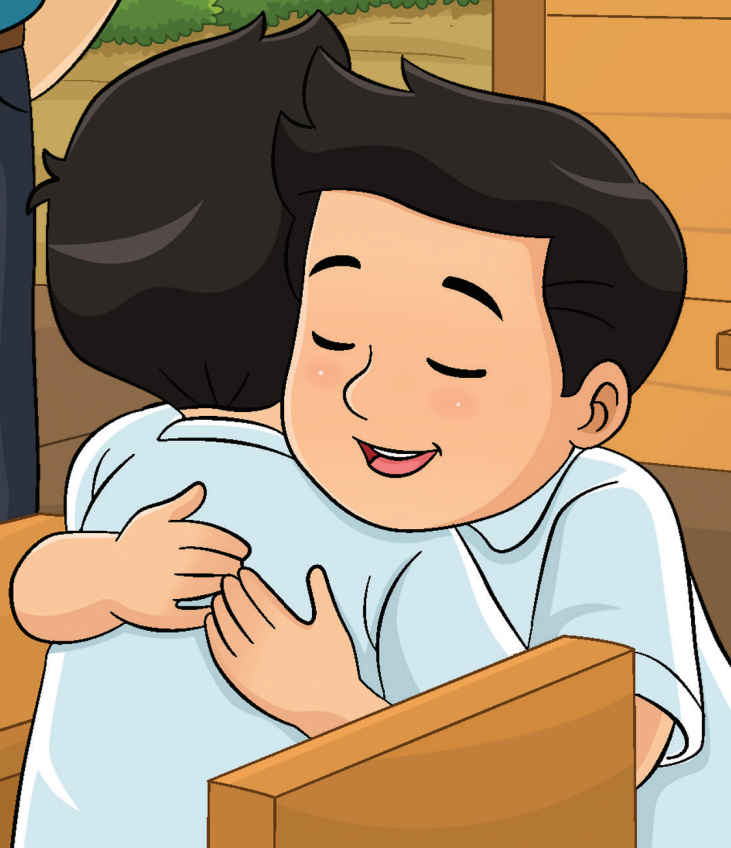


“Lukisan yang mana?”

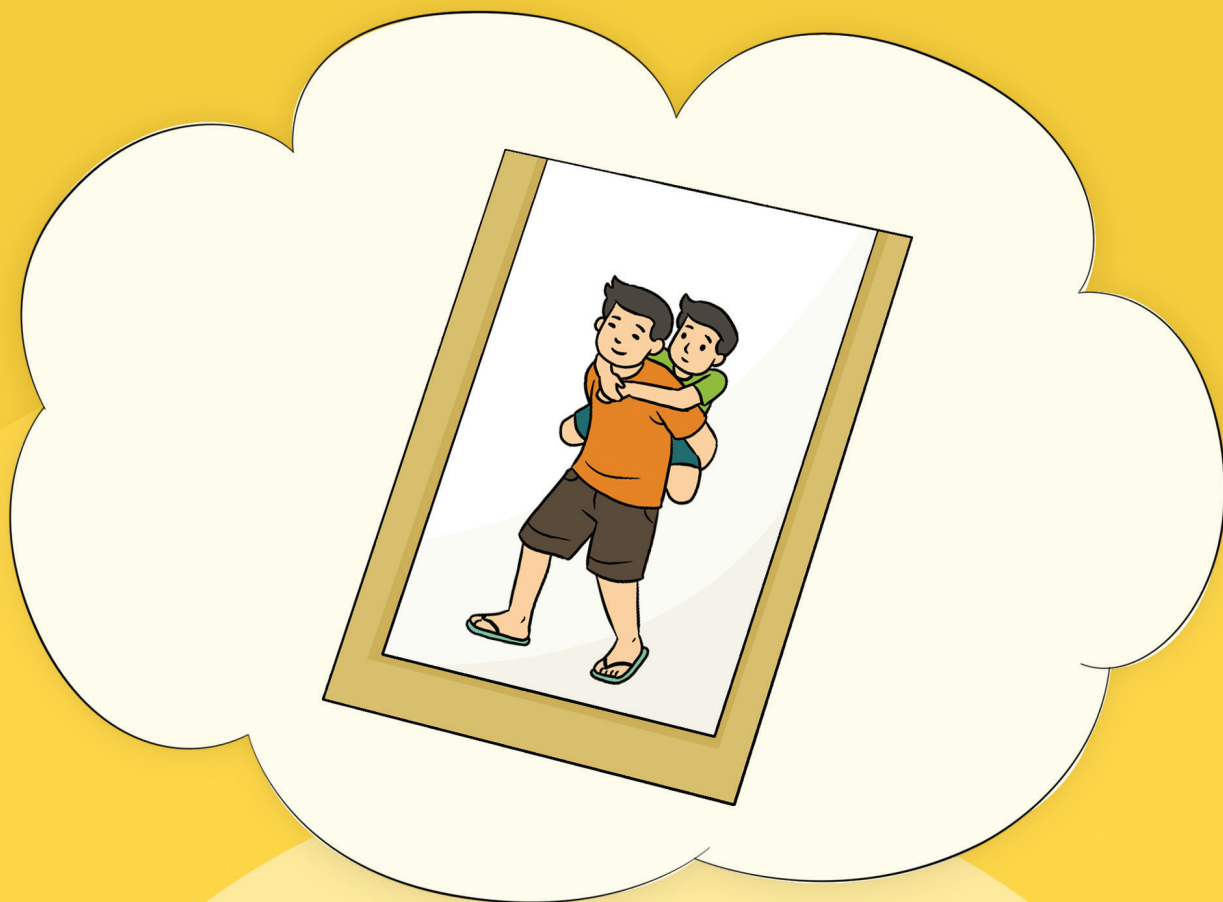
“Lukisan berjudul *Adik*.”




Awan teringat lukisan yang
dibuat untuk adiknya,



lukisan saat Awan digendong Ulil.

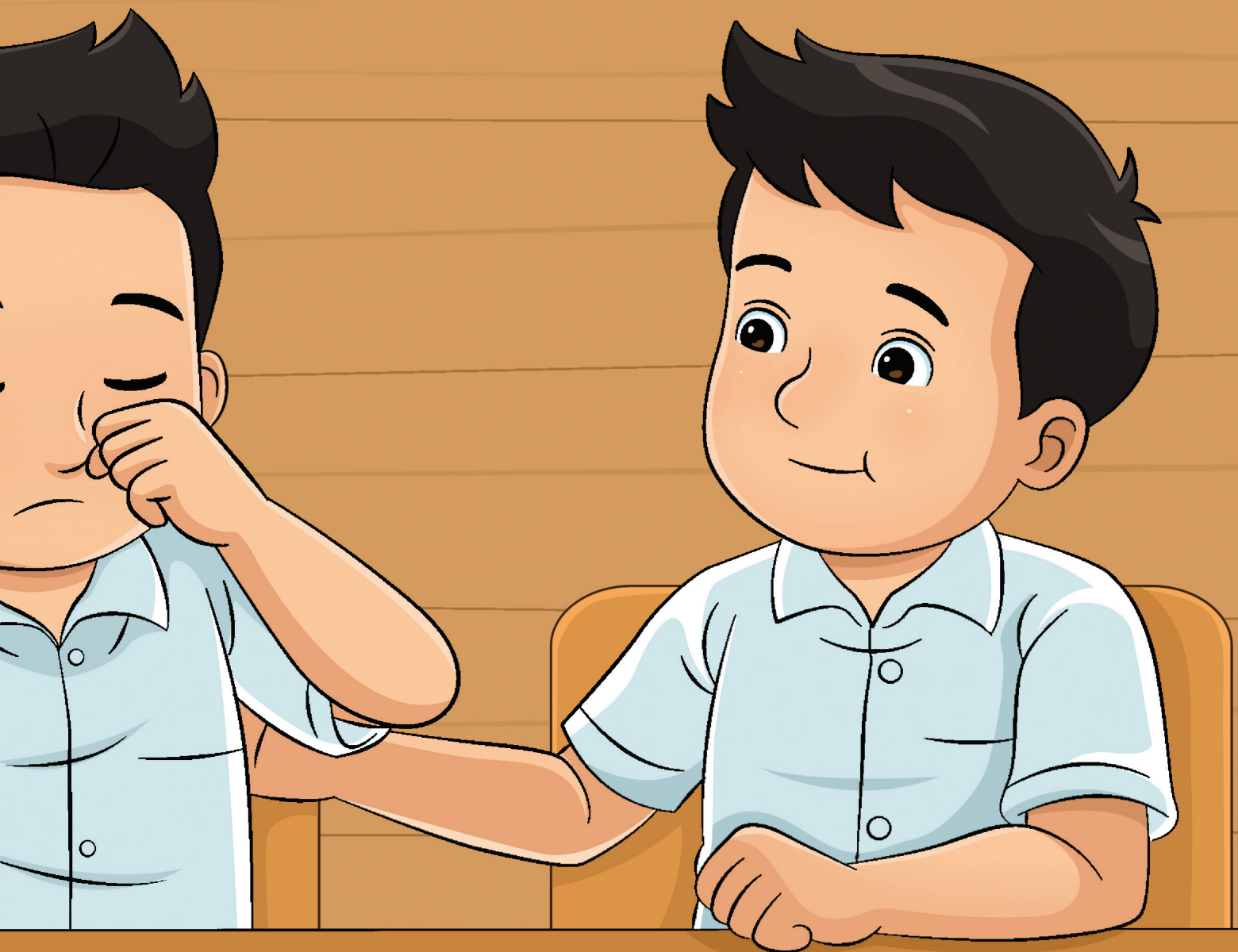


An illustration of a man with dark, curly hair and a mustache, wearing a blue polo shirt and dark trousers. He is standing and smiling, with his eyes closed. To his right, a young boy with dark hair, wearing a light blue polo shirt, is sitting at a wooden table. The boy's eyes are also closed. On the table are a white envelope and a piece of paper with horizontal lines. The background shows a wooden wall and a window with a view of greenery outside.

“O iya, kamu
boleh ditemani
adik kamu
ke Jakarta,”
kata Pak Somad.

“Kapan, Pak?”

“Minggu depan. Bapak
yang akan antar kalian.”



Bel pulang berbunyi.
Ulil kembali menggendong Awan.



“Kak, kalau dapat hadiah uang, Kakak akan beli kursi roda?”

“Iya, biar tidak digendong kamu lagi,” kata Awan tersenyum.

Ulil pun tersenyum.

Mereka pulang ke rumah dengan senang.



Biodata



Penulis

Ali Muakhir atau biasa disapa Kang Alee ini lahir di Tegal, pada 21 Januari. Saat ini, penulis yang telah menulis lebih dari 333 judul buku ini tinggal di Bandung bersama keluarga kecilnya. Selain terus menulis buku, Kang Alee juga dikenal sebagai pelatih kepenulisan, *influencer*, dan narablog. Semua aktivitasnya tertuang dalam blog <https://www.alimuakhir.com>. Kang Alee bisa dihubungi melalui email; ali.muakhir@gmail.com atau akun IG <https://www.instagram.com/alimuakhir>.



Ilustrator

Nurman atau Nonoy adalah seorang ilustrator lepas sejak tahun 2010. Ia memiliki hobi menggambar, main gitar, dan bermusik. Hasil karya ilustrasinya dapat dilihat di buku *Seri Penuntun-Shalat*, *Seri Penuntun-Wudhu*, *Seri Binatang Dunia*, dan *Juz Amma*. Nurman bisa dihubungi melalui pos-el kabizaku.inhouse@gmail.com, facebook Dnoyz Jr, atau instagram @king_noyz.



Penyunting

Anis Rahmawati lahir di Kulon Progo, 18 Juni 1991. Ia menyelesaikan pendidikannya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia mulai bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan pada tahun 2018 sebagai Pengkaji Kebahasaan dan Kesastraan. Sebelumnya, ia menjadi pengajar Bahasa Indonesia di sekolah dan bimbingan belajar. Anis dapat dihubungi melalui pos-el anisrahmaw18@gmail.com.

Ada dua orang kakak beradik bernama Ulil dan Awan. Usia mereka hanya terpaut satu tahun. Tinggi badan mereka hampir sama. Awan, sang kakak suka belajar, tidak heran jika dia pandai. Dia selalu membantu Ulil belajar.

Ulil, sang adik sangat menyayangi kakaknya. Dia rela menggendong kakaknya, ke mana pun dia pergi. Lho, kenapa Ulil menggendong kakaknya? Kenapa bukan sebaliknya? Ada apa dengan Awan? Mau tahu apa yang terjadi pada Awan? Baca yuk, buku ini hingga selesai.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

